

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada di masyarakat. Hal ini menyebabkan tuntutan terhadap pendidikan semakin meningkat sehingga menjadi suatu tantangan bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk melakukan pembaharuan-pembaharuan pendidikan dengan selalu tetap memberikan pelayanan yang baik.¹

Dapat kita pahami bahwa pesantren juga merupakan bagian dari satuan pendidikan dapat berjalan dan berfungsi dengan baik apabila memiliki sistem manajemen yang didukung dengan sumber daya manusia (SDM), dana/biaya, dan sarana prasarana yang memadai. Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa ada 8 ruang lingkup standar yang telah ditetapkan pemerintah untuk dijadikan acuan oleh satuan lembaga pendidikan dalam pengelolaan lembaga, meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.² Begitu pula dengan rumusan kelompok standar media pendidikan dan pendidikan Standarisasi, sarana pendidikan merupakan sarana untuk menunjang proses pengajaran, artinya

¹ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jogyakarta: IRCiSoD, 2010). H. 33

² Peraturan Pemerintah RI No. 19, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 2005.

sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pengajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, teratur dan efektif dan secara efisien mencapai tujuan pendidikan.³

Dari uraian diatas Edward Sallis menyatakan bahwa suatu langkah yang perlu dijalankan untuk menghadapi perluasan dalam hal memenuhi kebutuhan atau tuntutan pendidikan saat ini dan masa yang akan datang adalah dengan menerapkan pengelolaan pembiayaan yang baik dalam lembaga pendidikan tersebut.⁴

Terkait pengelolaan pembiayaan, Dedy Kurniady dalam jurnalnya berjudul pengelolaan pembiayaan, menyatakan bahwasanya Pemerintah dalam membiayai pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, belum memiliki dasar yang kuat. Kebijakan pembiayaan yang ditetapkan untuk dapat mendukung proses pendidikan, belum dipahami secara jelas, Besaran biaya dalam menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, belum dapat diperhitungkan secara tepat, Efektivitas pengelolaan pembiayaan pendidikan, yang dilihat dari ketercapaian target dibandingkan dengan besarnya dana yang dialokasikan, belum jelas ukurannya, dan model pengelolaan pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, belum tersedia.⁵



³ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jogyakarta: Gava Media, 2013). H. 103

⁴ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jogyakarta: IRCiSoD, 2010). H. 34

⁵ Dedy Achmad Kurniady, "Pengelolaan Pembiayaan Madrasah Dasar Di Kabupaten Bandung," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 35–36.

Dengan adanya pernyataan diatas dan standar yang telah ditetapkan pemerintah bertujuan agar pendidikan dapat menjadi sebuah wadah untuk menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas. Tidak optimalnya sebuah lembaga pendidikan karena tidak dikelola dengan baik pembiayaan pendidikan yang akhirnya berdampak pada sarana dan prasarana.

Dari hasil observasi peneliti di salah satu lembaga yang ada di Kabupaten Bone yakni Pondok Pesantren Al-Ma'arif Bilae, bahwa pengelolaan pembiayaan yang dilakukan oleh pimpinan pondok ini yakni dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip pembiayaan diantaranya adalah transparansi, efisiensi, dan efektivitas sehingga dengan menjunjung tinggi prinsip pembiayaan ini maka dapat menciptakan pengelolaan pembiayaan yang dapat meningkatkan sarana prasarana pendidikan. Selain itu pada perencanaan pengelolaan dana pelaksanaan anggaran dan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren juga harus diperhatikan betul sehingga dengan adanya pengelolaan yang baik maka dapat menjadikan pondok ini bisa lebih maju dari pondok-pondok dasar lain yang sudah lama berdiri. Perencanaan yang dapat diterapkan saat pelaksanaan anggaran membuktikan bahwa pimpinan pondok sangat memikirkan dan merumuskan hal tersebut dengan meminimalisir kesalahan atau kekurangan biaya untuk kebutuhan madrasah.⁶

Berdasarkan hasil wawancara, Pimpinan Pondok menyatakan bahwa sumber pendanaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Bilae yaitu dari pemerintah pusat berupa Biaya Operasional Pesantren (BOP) dan dari Sedekah

⁶ Observasi pada 29 Juli 2021 pukul 10.00 WITA.

Wajib Pendidikan (SWP) atau biasa dikenal dengan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang bersumber dari orang tua siswa. Berlangsungnya proses belajar mengajar di pondok ini sama layaknya dengan pondok-pondok yang lain, hanya saja yang membedakan dengan pondok yang disekitarnya yakni keberadaannya yang bisa dibilang masih sangat muda tetapi sudah bisa memiliki sarana dan prasarana yang cukup mumpuni. Pondok ini hanya memiliki santri sekitar 60an orang saja namun melihat fasilitas yang ada di pondok tidak kalah jauh dengan disini.⁷

Dari pemaparan ini, peneliti tertarik untuk meneliti di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif Bilae terkait pengelolaan keuangan pesantren yang dapat mengalokasikan dana untuk pengembangan sarana dan prasarana pesantren semakin representatif. Dengan demikian penelitian mengambil tema judul dengan “Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Sarana Prasarana di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif Bilae”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membahas permasalahan yang akan dibahas, sehingga masalah-masalah tersebut nantinya menjadi terarah dan jelas, adapun permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Sumber dana yang di dapatkan Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif Bilae?

⁷ Wawancara dengan Syahrudin, S. Pd. selaku pimpinan pondok pada Kamis, 29 Juli 2021 pukul 10.40 WIB.

2. Bagaimana pengalokasian anggaran pendidikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif Bilae?
3. Bagaimana serapan anggaran di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif Bilae dalam meningkatkan sarana dan prasarana.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari fokus penelitian. Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan sumber dana yang dimiliki Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif Bilae.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengalokasian anggaran dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif Bilae.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan serapan anggaran di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif Bilae dalam meningkatkan sarana dan prasarana.



D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan pengelolaan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana madrasah. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi keilmuan dan mengembangkan khazanah keilmuan, terutama di bidang manajemen pembiayaan pendidikan.

- b. Dengan adanya penelitian ini, lembaga pendidikan utamanya pesantren bisa lebih memahami konsep pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan pesantren dan standar pemerintah atau masih belum terpenuhi, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam merencanakan kembali terkait dengan alokasi dana pengembangan sarana dan prasarana pesantren yang dapat mendukung proses pembelajaran santri secara efektif dan efisien.

2. Secara Praktis

- a. Dapat memberikan gambaran dan pemahaman secara komprehensif terkait dengan pengelolaan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana madrasah yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Menjadi bahan rujukan/referensi dan evaluasi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki bidang kajian yang sama

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkap dan sisi lain yang belum terungkap, diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Ada beberapa hasil studi penelitian terdahulu yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin yang berjudul Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 12-13 Tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Teoritis Dan Praktis). Penelitian ini menjelaskan manajemen pembiayaan dalam kajian tafsir Al-Qur'an surat al-Mujadilah ayat 12-13. Proses manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah dilaksanakan melalui; perencanaan berbasis prioritas, pelaksanaan berbasis program grade based system, evaluasi model internal dan pertanggung jawaban model audit keuangan. Hasil analisis mengacu pada sumber primer, dapat disimpulkan bahwa Surat Al-Mujadilah ayat 12-13 memberikan pelajaran bahwa pendidikan itu tidak gratis; Dalam ayat ini Allah SWT memberikan persyaratan kepada kaum muslimin yang hendak bertanya (belajar) kepada Rasulullah saw untuk mengeluarkan sedekah kepada fakir miskin. Mengeluarkan sedekah dalam ayat ini bisa kita asumsikan sebagai biaya pendidikan (pembelajaran) yang harus dikeluarkan oleh si pencari ilmu.⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Sugandi yang berjudul Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Mts Al-Ikhlas Campaka. Penelitian ini menunjukkan MTs Al-Ikhlas memiliki pemasukan yang berasal dari BOS dan infaq siswa. Berdasarkan hasil studi eksplorasi di MTs Al-Ikhlas manajemen pembiayaan madrasah, MTs Al-Ikhlas dirasa kurang efektif dalam mengelola keuangan madrasah. bertujuan untuk mendeskripsikan

⁸ Zainuddin, "Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 12-13 Tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan," *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 5, no. 2 (2020): 185.

perencanaan pembiayaan pendidikan, Mendeskripsikan pelaksanaan pembiayaan pendidikan, Mendeskripsikan pertanggungjawaban pembiayaan, Mendeskripsikan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengelolaan Pembiayaan di MTs Al-Ikhlas Campaka dilaksanakan dengan proses :Penganggaran (Perencanaan anggaran): Penganggaran pembiayaan telah dilaksanakan secara baik dan transparan, Sumber Pembiayaan diperoleh dari beberapa sumber yaitu :sumber dana dari masyarakat (SPP) ,sumber dana dari pemerintah berupa dana BOS.Pelaksanaan pembiayaan di berdasarkan anggaran yang sudah dibuat (RKAS),Pengawasan dan Pertanggungjawaban pembiayaan dilakukan kepala sekolah dan yayasan. Pengelolaan pembiayaan sudah dilaksanakan secara transparan, efektif dan fisien. Pada saat perencanaan sudah melibatkan pihak pihak yang mewakili bagian-bagian yang ada di sekolah. Pengelolaan pembiayaan juga masih ada kekurangannya yaitu belum semua pos diuangkan dalam RKAS, karena masih ada pengeluaran di luar RKAS untuk proses kelancaran KBM Faktor pendukung dan Penghambat. Faktor pendukung dalam pengelolaan pembiayaan: sekolah berhak mengatur pembiayaan sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah tanpa tergantung seutuhnya pada pihak yayasan. Faktor penghambat dalam pengelolaan pembiayaan :tidak lancar sumber dana



pembiayaan baik turunnya dana BOS maupun keterlambatan siswa dalam pembayaran SPP.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nofri Yudi Arifin yang berjudul Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pendukung Pembelajaran Studi Kasus SMK Ibnu Sina. Penelitian ini menunjukkan bahwa Keberhasilan program pendidikan dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti peserta didik, kurikulum, pendidik dan agen pendidikan, dana, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah sistem yang dapat membantu dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah menengah kejuruan SMK Ibnu Sina Batam, dalam upaya meningkatkan kinerja pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran dan praktikum. menerapkan sistem yang dapat membantu petugas pendidikan dalam mengelola data sarana dan prasarana yang ada, serta dapat lebih cepat dalam memperoleh keuntungan dan perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Ibnu Sina Batam kedepannya. Ada dua jenis metodologi penelitian yang digunakan, yaitu metode pengembangan perangkat lunak dan metode pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam pengembangan perangkat lunak ini menggunakan model water drop.

⁹ Moh Sugandi, "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Mts Al-Ikhlas Campaka," *Manazhim : Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 143.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi pustaka. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan cara survey dan observasi secara langsung bagaimana sistem pelayanan pendaftaran rawat jalan yang ada di rumah sakit.¹⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nusi Nurstalis yang berjudul Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. Penelitian ini menjelaskan Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik yang dimaksudkan agar pada saat proses pembelajaran sarana dan prasarana dapat digunakan dengan optimal, efektif dan efisien, sehingga dapat menunjang dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana yang kurang optimal akan menghambat pada tercapainya tujuan yang efektif dan efisien, seperti tata kelola manajerial dalam segi inventarisasi yang belum diterapkannya sistem pengkodean pada barang, serta belum dilakukannya penghapusan pada barang yang sudah tidak dipakai dan masih ada beberapa pengelolaan yang pencatatan sarana dan prasarannya masih bersifat kondisional belum tertuang dalam bentuk tulisan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana, serta untuk mengetahui peran dan upaya yang dilakukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk



¹⁰ Nofri Yudi Arifin, "Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pendukung Pembelajaran Studi Kasus SMK Ibnu Sina," *Engineering And Technology International Journal* 3 (2021): 23.

meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil obyek penelitian di SMP Islam Cendekia Cianjur. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, mengorganisasikan, memberikan makna pada data yang telah didapatkan, dan dari data tersebut dinarasikan dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menggambarkan peran manajemen sarana dan prasarana di SMP Islam Cendekia Cianjur sangatlah berperan penting. Selain dapat mempermudah suatu pekerjaan, efektivitas proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, aman, nyaman dan bermutu. Karena tidak dapat dipungkiri sarana dan prasarana sangat dibutuhkan baik oleh pendidik maupun peserta didik terutama dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.¹¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Warya Awersendi S. Rumbiak yang berjudul Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Penyiapan Sarana Dan Prasarana Pada Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Sma Kristen Barana'. Penelitian ini menjelaskan bahwa Wabah Pandemi Covid 19 yang terjadi secara global memberi dampak dalam dunia pendidikan untuk memikirkan kembali upaya organisasi sekolah terkait penyiapan pembelajaran tatap muka. Tujuan penulisan ini untuk menganalisis kebijakan pendidikan dalam penyiapan sarana dan prasarana sebagai strategi atau upaya persiapan

¹¹ Nusi Nurstalis, "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 6 (2021): 63.

pembelajaran tatap muka di SMA Kristen Barana', kabupaten Toraja Utara. Adapun analisis ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif yang mana teknik pengumpulan datanya dengan observasi di sekolah, dan telaah pustaka (literature review). Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada pembuat kebijakan di sekolah dalam mempersiapkan sarana dan prasarana yang tepat guna dan perencanaan strategi pembelajaran tatap muka yang efektif dan efisien, khususnya di masa new normal. Hasil kajian ini diharapkan untuk dapat diteliti lebih lanjut.¹²



Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Pemilihan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Zainuddin	Pembiayaan pendidikan	Lebih merujuk pada Tafsir Surat Al-Majadilah Ayat 12-13	Pengelolaan pembiayaan merupakan faktor penting dalam peningkatan sarana dan prasarana, dengan pengelolaan yang baik akan bermutu dan sesuai dengan standar sarana dan prasarana yang telah ditentukan.
2.	Moh. Sugandi	Pengelolaan pembiayaan pendidikan	Peneliti fokus pada pengelolaan pembiayaan pendidikan	
3.	Nofri Yudi Arifin	Sarana dan prasarana	Peneliti fokus pengembangan sarana dan prasarana	
4.	Nusi Nurstalis	Sarana dan prasarana	Peneliti hanya fokus pada manajemen sarana dan prasarana	

¹² Warya Awersendi S. Rumbiak, "Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Penyiapan Sarana Dan Prasarana Pada Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Sma Kristen Barana'," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10 (2021): 5.

5.	Warya Awersendi S. Rumbiak	Sarana dan prasarana	Peneliti hanya fokus pada pengembangan sarana dan prasarana	
----	-------------------------------	-------------------------	---	--

Dari orisinalitas penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa banyak penelitian terdahulu yang meneliti tentang pembiayaan pendidikan dan sarana prasarana pendidikan. Yang membedakan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penelitian ini akan menyajikan tentang pengelolaan yang dilakukan oleh pimpinan pondok dan bendahara dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif Bilae serta keikutsertaan guru, wali santri sebagai orang yang merasakan fasilitas yang ada di Pondok ini. Dari judul penelitian ini sudah berbeda dengan penelitian terdahulu yang mana penelitian terdahulu membahas salah satu variable (pembiayaan pendidikan atau sarana prasarana pendidikan) saja, sedangkan penelitian ini membahas langsung dua variable tersebut.

F. Definisi Istilah

Untuk pemahaman dan mengetahui arah tujuan pembahasan ini, maka dibutuhkan definisi istilah. Sehingga nantinya tidak terdapat kerancuan dalam memahami kajian yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa istilah, sebagai berikut:

1. Pembiayaan pendidikan adalah rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengadaan keuangan, pemanfaatan keuangan hingga pertanggung jawaban keuangan dengan harapan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

2. Sarana dan prasarana merupakan salah satu indikator yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat di pengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.
3. Pondok pesantren modern adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang telah mengikuti perkembangan zaman dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

